PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI TIDUNG KOTA MAKASSAR

Putri Nurzakina Parmin[1], Syarifah Aeni Rahman[2], Ulfayani Hakim[3]
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat e-mail : putrinurzakina01@gmail.com[1], syarifah.aeni@unismuh.ac.id[2], ulfayanihakim@gmail.com[3]

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the take and give learning model on students' social studies learning outcomes, which are still relatively low. The appropriate application of the take and give learning model can improve students' social studies learning outcomes in the subject of Cultural Diversity and Local Wisdom. This study was a pre-experimental study. The independent variable was the take and give learning model, and the dependent variable was social studies learning outcomes. The population in this study was all fourth-grade students. The sample in this study was all 20 students in class IV A. The sampling technique used was purposive sampling. The results showed that the average pretest score of 54 was categorized as very low and incomplete, whereas after implementing the take-and-give learning model, the posttest average score was 84, categorized as complete. The paired sample t-test yielded a significance value (2-tailed) of 0.000. This significance value is less than α (0.000 <0.05). The average student activity during the learning process reached 72.17 points. Students were active and successfully understood the material taught. Therefore, it can be concluded that the use of the take-and-give learning model can improve student learning outcomes.Based on the above research results, it can be concluded that the implementation of the take-and-give learning model can influence the social studies learning outcomes of fourth-grade students at Tidung State Elementary School. Using the take-and-give learning model, students began to actively respond to and answer various questions posed by the teacher and were able to answer questions from other students, thus motivating other students to participate in the learning process. The enjoyable learning process prevented students from dropping in and out during the lesson.

Keywords: *Take-and-Give* Learning Model, Learning Outcomes, Social Studies

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar IPS peserta didik yang masih tergolong rendah. Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik pada materi Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre-Experiment.* Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran take and give dan variabel terikat yaitu hasil belajar IPS. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV A yang berjumlah 20 peserta didik. Teknik pengambilan sampel adalah teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada saat pretest 54 dikategorikan sangat rendah dan belum tuntas sedangkan setelah menerapkan model pembelajaran *take and give* pada saat posttest nilai rata-rata 84 dikategorikan tuntas. Pada hasil uji paired sampel t-test diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari α (0,000 <0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut didistribusikan normal. Perolehan aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran mencapai rata-rata 72,17 selama proses pembelajaran peserta didik aktif dan telah berhasil memahami materi yang diajarkan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *take and give* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri Tidung. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *take and give* siswa yang mulai aktif menanggapi dan menjawab berbagai pertanyaan yang dilontarkan guru serta mampu menjawab pertanyaan dari peserta didik lain sehingga peserta didik lain ikut termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat peserta didik tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Take And Give*, Hasil Belajar, IPS

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses untuk mengarahkan potensi alami anak-anak agar mereka dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Pendidikan bertujuan membentuk manusia yang mandiri, berpikir kritis, dan berakhlak mulia, sehingga menjadi pribadi yang utuh dan bermartabat, sesuai dengan hakikat pendidikan (Pristiwanti, 2023).

Pendidikan yang lebih fokus untuk menjadikan warga Negara yang baik ialah salah satunya melalui pendidikan IPS. Pendidikan IPS

merupakan salah satu solusi untuk memperkokoh suatu Negara dengan memberikan pemahaman kepada warga Negara tentang berbagai perbedaan yang harus dijaga. (Hilmi et al., 2018). Mengingat pentingnya pembelajaran IPS, maka peserta didik dituntut untuk menguasai materi IPS. Namun kenyataan di lapangan tidak sesuai harapan. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki pemahaman konsep IPS yang kuat, diharapkan agar guru memiliki kemampuan mengajar mata pelajaran tersebut dengan efektif. Seorang pendidik tidak dapat memberikan pengajaran IPS yang optimal jika model, pendekatan, teknik pembelajaran, dan metode yang digunakan tidak selalu sesuai dengan keadaan peserta didik. Maka perlu adanya model, pendekatan, teknik atau sistem pembelajaran pilihan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

Model pembelajaran merupakan sasaran interaksi antara guru dengan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian yang perlu diperhatikan adalah ketepatan sebuah model pembelajaran mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis dan juga sifat materi pengajaran, serta kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan model pembelajaran tersebut. Guru hendaknya cermat dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran mengajar terutama yang banyak melibatkan peserta didik secara aktif (Agustina, 2018).

Berdasarkan observasi awal di SDN Tidung kelas IV mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah karena masih ada dari 20 peserta didik yang nilainya masih di bawah standar dan hanya beberapa peserta didik yang nilainya mencapai Kriteria Ketercapaiaan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Peserta didik yang belum mencapai KKTP dengan nilai 70 pada mata pelajaran IPS yaitu 16 jumlah dengan persentase 80% dan jumlah peserta didik yang belum mencapai KKTP pada mata pelajaran IPS yaitu 4 peserta didik dengan persentase 20%. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik yang kurang cepat tanggap dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran yang kurang menarik, peserta didik yang sering ngobrol dengan teman sebangkunya sehingga tidak memerhatikan pendidik menjelaskan dan peserta didik kurang

aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan kurangnya penerapan model pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi kurang aktif dan tidak mempunyai rasa tanggung jawab.

Guru seharusnya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran *take and give.* Menurut Shilphy (Cahaya & Sinaga, 2024), model pembelajaran *take and Give* ialah pemahaman dengan saling memberikan dan menerima informasi secara berpasangan untuk menggali suatu pengetahuan dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan dalam kartu tersebut sehingga melibatkan peserta didik secara aktif.

Menurut Wardani (2018) model pembelajaran Take and Give merupakan tipe pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme, serta menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari jenuh menjadi riang, serta mempermudah peserta didik untuk mengingat materi.

Model pembelajaran take and give ini peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar secara bersama-sama dan mengatasi peserta didik yang pasif karena pembelajaran berlangsung tidak menjadikan guru dominan dalam pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

B. Metode Penelitian

a. Jenis Penlitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Design penelitian pre-eksperimen yang menggunakan satu kelas sebagai kelas fokus. One Grup Pretest-Postest

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di SDN Tidung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana subjek dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan oleh peneliti. Jadi pada penelitian ini akan menggunakan seluruh siswa

kelas IV A yang terdiri dari 20 peserta didik di SDN Tidung.

3. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah One Group Pre test- post test Design. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan pretest sebelum diberi perlakuan kemudian posttest setelah diberikan perlakuan.

4. Variabel penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Take and Give yang diberi simbol (X). Dan menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang diberi simbol (Y).

5. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi peserta didik dan tes hasil belajar

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini Adalah Observasi peserta didik dan tes hasil belajar.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini Adalah Teknik analisis Deskriptif dan analisis statistic inferensial.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana hasil belajar IPS peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran take and give kelas IV SD Negeri Tidung dan bagaimana hasil belajar IPS peserta didik setelah penerapan model pembelajaran take and give kelas IV SD Negeri Tidung.

a. Deskripsi hasil belajar *pretest* IPS peserta didik kelas IV SD Negeri Tidung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri Tidung, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes sehingga dapat diketahui hasil belajar peserta didik berupa nilai dari hasil tes yang dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Negeri

Tidung. Dari hasil tes yang diberikan peserta didik pada saat pretest dan postest maka diperoleh analisis deskriptif untuk mata Pelajaran IPS pada peserta didik kelas IV SD Negeri Tidung dapat dilihat pada tabel berikut:

Statistika Deskriptif

Statistik	Nilai statistik	
	Pretest	Postest
N	20	20
Skor Ideal	100	100
Maximum	80	100
Minimum	30	60
Range	50	40
Mean	54	84
Std. Deviation	15.35544	12.31174

Berdasarkan tabel diatas nilai hasil belajar IPS peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *take and give* diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 54, nilai standar deviasi (std. deviation) sebesar 15.3554, range sebesar 50, nilai terendah (minimun) 30, nilai tertinggi (maximum) sebesar 80.

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebelum penerapan model pembelajaran *take and give* nilai yang diperoleh peserta didik bervariasi mulai dari nilai terendah 30 sampai tertinggi 80. Berdasarkan hasil analisi diperoleh hasil belajar IPS peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *take and give*.

Kategorisasi Hasil Belajar IPS

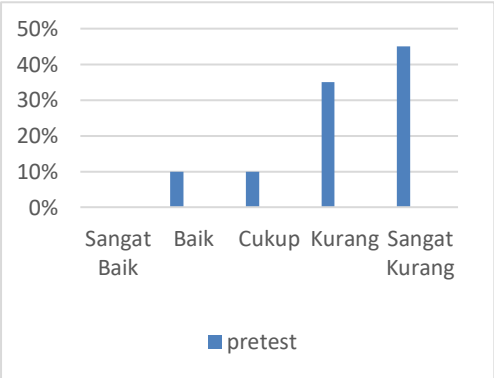
Pretest

Interval	Kategori	Nilai Pretest	
		Frekuensi	Presentase
90-100	Sangat Baik	0	0%
80-89	Baik	2	10%
70-79	Cukup	2	10%
60-69	Kurang	7	35%
0-59	Sangat kurang	9	45%
Jumlah		**20**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pretest hasil belajar IPS peserta didik kelas IV yang memperoleh

kategori sangat kurang dengan presentase 45% terdapat 9 peserta didik, kategori kurang dengan presantase 35% terdapat 7 peserta didik, kategori cukup dengan presentase 10% terdapat 2 peserta didik, kategori baik dengan presentase 10% terdapat 2 peserta didik dan kategori sangat baik dengan presentase 0% terdapat 0 peserta didik. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS sebelum menerapkan model pembelajaran termasuk kategori rendah.

Diagram hasil belajar sebelum diterapkan Model Pembelajaran Take and Give



b. Deskripsi hasil belajar *Postest* IPS peserta didik kelas IV SDN Tidung

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap hasil belajar peserta didik diberikan perlakuan. Perubahaan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setalah diberikan postest, perubahan tersebut dapat dilihat dari data perolehan skor *post-test* hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Tidung. Dapat diketahui bahwa *postest* hasil belajar IPS kelas IV diperoleh nilai rata-rata sebesar 84. Nilai rata-rata 84 masuk dalam kategori baik (tuntas). Skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 40.

Statistika Deskriptif

Statistik	Nilai statistik	
	pretest	***postest***
Ukuran sampel	20	20
Skor Ideal	100	100
Maximum	80	100
Minimum	30	60
Range	50	40
Mean	54	84
Std. Deviation	15.35544	12.31174

Berdasarkan tabel diatas nilai hasil belajar IPS peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *take and give* diperoleh nilai rata-rata

(mean) sebesar 84, nilai standar deviasi (std. deviation) sebesar 12.31174, nilai jangkauan (range) sebesar 40, nilai terendah (minimun) 60, nilai tertinggi (maximum) sebesar 100.

Kategorisasi Hasil Belajar IPS

Pretest

Interval	Kategori	Nilai Pretest	
		Frekuensi	Presentase
90-100	Sangat Baik	0	0%
80-89	Baik	2	10%
70-79	Cukup	2	10%
60-69	Kurang	7	35%
0-59	Sangat kurang	9	45%
Jumlah		**20**	**100%**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *postest* hasil belajar IPS peserta didik kelas IV yang memperoleh kategori sangat kurang dengan persentase 0% terdapat 0 peserta didik, kategori kurang dengan persentase 10% terdapat 2 peserta didik, kategori cukup dengan persentase 10% terdapat 2 peserta didik, kategori baik dengan persentase 30% terdapat 6 peserta didik dan kategori sangat baik dengan persentase 50% terdapat 10 peserta didik.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Uji prasyarat analisis dilaksanakan untuk menguji data yang sudah didapatkan, sehingga bisa dilakukan uji hipotesis. Uji prasyarat tersebut menggunakan uji normalitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal. Hal tersebut di dasarkan pada asumsi bahwa statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Untuk pengujian tersebut di gunakan uji normalitas dengan Shapiro wilk untuk sampel yang jumlahnya kurang dari 50 responden, dengan menggunakan taraf 0,05 pada program SPSS. Jika angka signifikan <0,05 responden maka data tersebut tidak berdistribusi normal sedangkan jika angka

signifikan >0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Adapun tabel hasil uji normalitas menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Uji normalitas

	Shapiro- wilk		
	Statistik	df	Sign
Nilai Pretest IPS	927	20	132
Nilai postest IPS	904	20	050

Hasil belajar IPS peserta didik sebelum (pretest) dengan sign 0,132 dan setelah (postest) dengan sign 0,50. Maka nilai signifikan pada hasil belajar IPS dinyatakan lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri Tidung berdistribuasi normal.

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas, data yang diperoleh pada hasil belajar IPS penelitian ini berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji hipotesis dapat dilakukan dengan rumus uji-t berpasangan (paired sampel t-test). Dalam penelitian ini rumus yang digunakan yaitu uji-t dan untuk mengetahui adanya perbedaan setelah model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar IPS peserta didik.

Hasil Uji Paired Samples Test

Paired Differences		**Prestest-posttest**
Rata-rata		-30.00000
Std. Deviasi		7.25476
Std. Eror Rata- rata		1.62221
95% Interval Kepercayaan	Terendah	-33.39533
	Teratas	-26.60467
t		-18.493
df		19
Sig. (2-tailed)		000

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji paired sampel t-test diperoleh nilai signifikasi (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikasi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari α (0,000 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat rata-rata hasil belajar IPS peserta didik yang signifikan pada nilai pre test dan post test menggunakan model pembelajaran *take and give* kelas IV SD Negeri Tidung.

D. PEMBAHASAN

Penelitian Pra-eksperimen ini dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Tidung. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 19 Juli sampai 25 Juli 2025. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV A yang berjumlah 20 peserta didik. Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest and posttest* selama 5 kali pertemuan pada materi keragaman budaya dan kearifan lokal. Pertemuan pertama peserta didik diberi pretest, pertemuaan kedua dan ketiga diberikan materi keragaman budaya dan kearifan lokal, pertemuan keempat diberikan materi keragaman budaya dan Sejarah baik tokoh, maupun periodesasinya di Provinsi tempat tinggal dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* berlanjut pertemuan kelima diberikan posttest.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh model pembelajaran take and give terhadap hasil IPS belajar peserta didik yang diukur berdasarkan perolehan nilai pretest dan posttest. Berdasarkan hasil pretest, nilai yang diperoleh berada pada kategori sangat kurang dengan presentase 45% terdapat 9 peserta didik, kategori kurang dengan presantase 35% terdapat 7 peserta didik, kategori cukup dengan presentase 10% terdapat 2 peserta didik, kategori baik dengan presentase 10% terdapat 2 peserta didik dan kategori sangat baik dengan presentase 0% terdapat 0 peserta didik.

Penelitian pada pertemuan kedua dan ketiga yaitu pembelajaran dengan materi keragaman budaya dan kearifan

lokal dengan bantuan model pembelajaran take and give. Penelitian dikelas IV diberikan perlakuan berupa model pembelajaran take and give pada pembelajaran IPS. Model pembelajaran take and give merupakan model pembelajaran yang menggunakan kartu, di mana setiap peserta didik menerima satu kartu yang berisi nama, informasi kompetensi, dan materi yang harus dipelajari (Yanti et al., 2022). Setelah peserta didik menguasai materi tersebut, mereka kemudian mencari teman kelompok mereka sesuai kelompok yang sudah dibagikan sebelumya untuk saling bertukar informasi.

Penelitian pada hari ke empat yaitu pemberian materi keragaman budaya dan sejarah baik tokoh, maupun periodesasinya di Provinsi tempat tinggal dengan menggunakan bantuan model pembelajaran take and give sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan banyak dari peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sofiani (Simarmata et al., 2024) model pembelajaran take and give adalah model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik berkomunikasi dengan teman dalam kelompoknya untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi sehingga dapat saling berbagi ilmu, yang tidak mampu bertanya kepada temannya yang lebih mengerti dalam kelompoknya. Hal ini sesuai dengan manfaat model take and give yaitu kemampuan melatih peserta didik bekerja sama dan menghargai kemampuan masing-masing, melatih peserta didik berinteraksi dengan baik dengan teman sekelas, dan meningkatkan

tanggungjawab peserta didik karena setiap peserta didik bertanggung jawab atas kartu masing-masing.

Penelitian pada hari ke lima yaitu pemberian posttest yang menunjukkan nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik telah mengalami perubahan berdasarkan hasil posttest, nilai yang diperoleh pada kategori sangat kurang dengan persentase 0% terdapat 0 peserta didik, kategori kurang dengan persentase 10% terdapat 2 peserta didik, kategori cukup dengan persentase 10% terdapat 2 peserta didik, kategori baik dengan persentase 30% terdapat 6 peserta didik dan kategori sangat baik dengan persentase 50% terdapat 10 peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji paired sampel t-test hasil uji paired sampel t-test diperoleh nilai signifikasi (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikasi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari α (0,000 < 0,05). Maka penerapan model pembelajaran take and give berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS peserta didik

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian (Marbun et al., 2024) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Pada Subtema 1 Rukun Dalam Perbedaan di SD Negeri 091607 Sinaksak. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan taraf signifikansi α = 0,05 dan ttabel 1,72913, diperoleh thitung = 7,18. Ini berarti thitung > ttabel (4,30 > > 1,72913), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media pembelajaran Take and Give terhadap hasil belajar siswa kelas V pada subtema 1 Rukun dalam

Perbedaan di SD Negeri 091607 Sinaksak. Berdasarkan hasil uji hipotesis maka ditetapkan H1 diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat diketahui, penggunaan media Take and Give terhadap hasil belajar siswa di kelas VI SD Negeri 091607 Sinaksak mengalami peningkatan.

Selain itu penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, 2018). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai Sig. (2- tailed) data post-test (0.00) < alfa pengujian (0,05), sehingga dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran take and give berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan model take and give peserta didik lebih mudah mengingat materi pelajaran karena mereka secara berulang akan menyampaikan materi yang didapat kepada teman lainnya jadi mereka akan lebih dalam mengingat materi yang dipelajari pada hari itu.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *take and give* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri Tidung. Berdasarkan hasil uji paired sampel t-test diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari α (0,000 <0,05). Dengan nilai rata-rata pretest mencapai 54 dan posttest 84 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat rata-rata hasil belajar IPS peserta didik yang signifikan pada nilai pre test

dan post test menggunakan model pembelajaran *take and give* kelas IV SD Negeri Tidung.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, L. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di MIN 2 Kota Palembang*. http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/3118

Cahaya, C., & Sinaga, M. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Keterampilan Berdiskusi Siswa Pada pembelajaran IPAS Bab 8 Kelas IV SDN 060898 Medan T . A 2023 / 2024 Universitas Negeri Medan , Indonesia Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan : 2*(3), 274–289.

Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Di Mi Nurul Huda Gebangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018*. *3*(2), 91–102.

Marbun, M., Lumbantobing, M. T., & Sianturi, C. L. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Pada Subtema 1 Rukun Dalam Perbedaan di SD Negeri 091607 Sinaksak. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*(1), 7465–7479.

Pristiwanti, D. (2023). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(2), 337–347. https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305

Wardani, I. K. (2018). *Menurut (Wardani, 2018:192) model pembelajaran Take and Give merupakan tipe pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme, serta menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari jenuh m*. *2*(3), 191–195.